

TRANSFORMASI DIGITAL YAYASAN MELALUI AI DAN CLOUD: STUDI KASUS DI ASHABUL KAHFI PAREPARE

Nurul Aini¹, Suryani², Faizal³, Herman Heriadi⁴, Sitti Aisa⁵, Asmah Akhriana⁶, Nurdiansah⁷,
Ahyuna⁸, Erfan Hasmin⁹, Arwansyah¹⁰, Sadly Syamsuddin¹¹, Hasyrif SY¹²

¹⁾Rekayasa Perangkat Lunak,¹ Universitas Dipa Makassar

^{2,3)} Teknik Informatika, Universitas Dipa Makassar

⁷⁾Sistem Informasi, Universitas Dipa Makassar

e-mail: nurulaini.m11@undipa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pengurus dan pendidik Yayasan Ashabul Kahfi Parepare melalui pelatihan penggunaan Google Drive dan ChatGPT. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan berbasis praktik langsung, serta difusi ipteks. Peserta diberikan penyuluhan mengenai pentingnya transformasi digital, kemudian dilatih dalam pengelolaan dokumen berbasis cloud dan pemanfaatan AI untuk menyusun materi administrasi. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, yang diperkuat dengan uji t-test ($p < 0,001$). Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan respons positif terhadap materi pelatihan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas digital yayasan dan memberikan dampak nyata dalam mendukung pengelolaan organisasi yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: AI, Cloud, C-GPT, Digital Literasi

Abstract

This community service program aimed to enhance the digital literacy of staff and teachers at Yayasan Ashabul Kahfi Parepare through training on the use of Google Drive and ChatGPT. The methods applied included community education, hands-on training, and the diffusion of appropriate technology. Participants received awareness sessions on digital transformation, followed by practical training in cloud-based document management and AI-assisted content creation. Pre-test and post-test evaluations showed a significant improvement in participants' understanding and skills, supported by a paired sample t-test ($p < 0.001$). Moreover, participants expressed high enthusiasm and positive feedback throughout the sessions. This program successfully strengthened the digital capacity of the foundation and contributed to more efficient and adaptive organizational management in response to technological advancements..

Keywords: AI, Cloud, C-GPT, Digital Literasi

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan lembaga sosial dan keagamaan seperti yayasan. Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi yayasan yang ingin meningkatkan efisiensi administrasi, komunikasi, dan layanan pendidikan atau sosial yang mereka jalankan. Yayasan Ashabul Kahfi Parepare, sebagai lembaga yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, menghadapi tantangan dalam pengelolaan data, kolaborasi internal, dan penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan administratif, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dan komputasi awan (cloud computing).

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan pengurus dan relawan yayasan seringkali menjadi penghambat dalam proses modernisasi manajemen organisasi. Padahal, implementasi teknologi seperti Google Drive sebagai media penyimpanan dan kolaborasi berbasis cloud, serta ChatGPT sebagai alat bantu berbasis AI untuk penulisan, penyusunan dokumen, dan pencarian informasi, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian oleh Sopiania (SOPIANA, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Google Drive dalam organisasi non-profit mampu meningkatkan efisiensi kerja tim hingga 40%, terutama dalam hal kolaborasi dokumen dan pengarsipan digital. Sementara itu, studi pengabdian oleh Junaidi dkk (Junaidi et al., 2024)

implementasi pembelajaran berbasis digital di pondok pesantren di Kabupaten Kampar, Riau, dan dapat memberikan wawasan tambahan terkait topik pelatihan teknologi di lingkungan pendidikan.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan implementasi teknologi digital di lembaga non-profit. Misalnya, pengabdian oleh Faisal dan Nadif (Faisal & Sanafiri, 2025) di Yayasan Pendidikan Islam di Jawa Tengah yang berhasil meningkatkan kualitas laporan keuangan dan administrasi yayasan melalui pelatihan penggunaan Google Workspace. Selain itu, penulis sebelumnya telah melaksanakan kegiatan serupa pada tahun 2024 di komunitas Guru di Kab. Baru dan Kab. Pengkep, dengan fokus pada pelatihan penggunaan Google Form dan Drive untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan administrasi internal, yang mendapatkan respon positif dari peserta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas digital pengurus dan relawan Yayasan Ashabul Kahfi Parepare melalui pelatihan penggunaan teknologi berbasis AI (ChatGPT) dan cloud computing (Google Drive), guna mendukung transformasi digital dalam pengelolaan dan pelayanan yayasan secara lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kombinasi dari Pendidikan Masyarakat, Pelatihan, dan Difusi Ipteks. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab kebutuhan Yayasan Ashabul Kahfi Parepare dalam meningkatkan kapasitas digital pengurus dan relawan melalui penguasaan teknologi berbasis AI dan cloud computing.

A. Pendidikan Masyarakat

Kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan mengenai pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan lembaga sosial dan keagamaan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep dasar kecerdasan buatan (AI), komputasi awan (cloud computing), serta potensi manfaatnya dalam mendukung efisiensi kerja yayasan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta akan pentingnya adaptasi teknologi dalam menjalankan tugas-tugas kelembagaan secara modern. Selain itu pelaksana kegiatan memberikan pre test untuk dapat mengukur pengetahuan dasar dari peserta.

B. Pelatihan

Setelah sesi edukatif, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan berbasis praktik langsung yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025, yang dibagi menjadi dua topik utama:

1. Pelatihan Google Drive: Peserta dilatih untuk membuat dan mengelola folder, membagikan dokumen, serta berkolaborasi dalam satu dokumen secara daring. Fitur-fitur seperti Google Docs, Sheets, dan Form juga diperkenalkan untuk mendukung administrasi yayasan.
2. Pelatihan ChatGPT: Peserta diajarkan cara menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun surat, laporan kegiatan, dan materi pembelajaran. Pelatihan disertai dengan demonstrasi penggunaan dan simulasi penerapan dalam konteks kerja Yayasan terutama kepada para pendidik.

Setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan percontohan langsung dan pendampingan praktik individu untuk memastikan peserta benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh.

C. Difusi Ipteks

Dalam tahap ini, hasil dari pelatihan diformalkan menjadi produk teknologi terapan berupa:

1. Template surat dan materi pembelajaran yang dapat digunakan secara digital.
2. Folder Google Drive terstruktur untuk dokumentasi kegiatan yayasan.
3. Panduan penggunaan ChatGPT yang disusun dalam bentuk booklet digital sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta setelah pelatihan.
4. Produk-produk ini diharapkan dapat menjadi warisan digital yang terus digunakan oleh yayasan bahkan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Metode-metode tersebut dirancang untuk saling melengkapi, dengan pendekatan edukatif sebagai landasan, pelatihan sebagai sarana peningkatan keterampilan, dan difusi ipteks sebagai bentuk keberlanjutan dampak teknologi di lingkungan Yayasan Ashabul Kahfi Parepare.

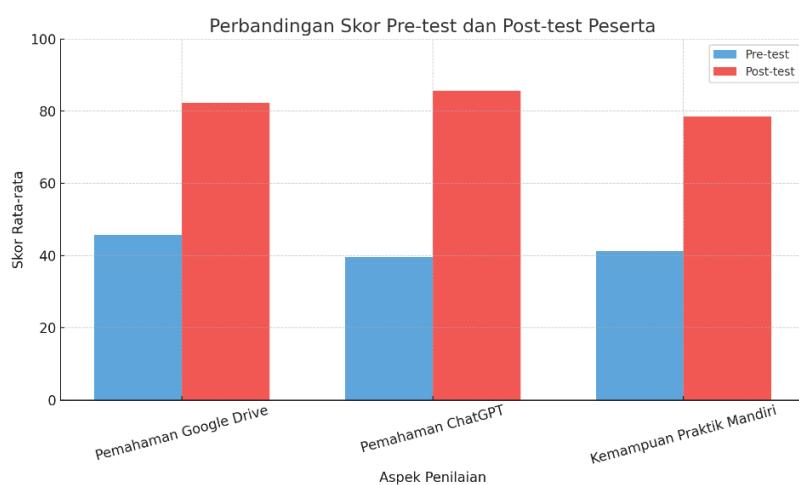
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif: Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim pelaksana melakukan evaluasi awal dan akhir menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda terkait pemahaman dan keterampilan dasar penggunaan Google Drive dan ChatGPT. Peserta yang mengikuti kedua sesi evaluasi berjumlah 26 orang.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta.

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre Test	Rata-rata Post Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Google Drive	45,8	82,3	79,6 %
Pemahaman Chat GPT	39,6	85,7	116,4 %
Kemampuan Praktik Mandiri	41,2	78,5	90,5 %



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan pada seluruh aspek. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman penggunaan ChatGPT, yang semula belum dikenal oleh sebagian besar peserta.

Uji t-Test pada Pre Test dan Post Test

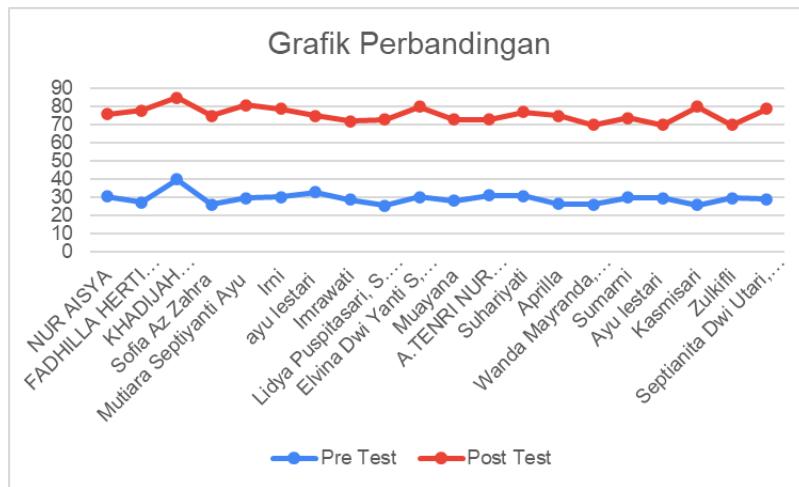
Untuk menguji signifikansi peningkatan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan uji t berpasangan (paired sample t-test) terhadap skor total pre-test dan post-test dari 26 peserta yang mengikuti kedua sesi evaluasi.

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test peserta, dengan nilai:

$$\begin{aligned} \text{selisih rata-rata} &: 192,57 \\ \text{nilai t} &: 13,85 \\ \text{nilai p (p-value)} &: 0,00000883 \end{aligned}$$

Nilai p yang sangat kecil ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan skor post-test tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak langsung dari intervensi pelatihan yang dilakukan.

Temuan ini memperkuat efektivitas pendekatan pelatihan interaktif berbasis praktik langsung dan bimbingan teknis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital pada kelompok sasaran. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Sopiana (SOPIANA, 2024), yang menemukan bahwa penggunaan metode berbasis demonstrasi dalam pelatihan teknologi mampu meningkatkan pencapaian peserta secara signifikan dalam waktu singkat.



Gambar 2 . Grafik Perbandingan

Hasil Kualitatif: Observasi dan Umpam Balik Peserta

Berdasarkan observasi selama pelatihan dan wawancara singkat di akhir sesi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi pelatihan, khususnya penggunaan ChatGPT untuk membantu pembuatan surat dan ceramah. Salah satu peserta menyatakan:

"Selama ini kami menulis laporan kegiatan secara manual dan banyak kesalahan. Dengan ChatGPT, kami bisa menyusunnya lebih cepat dan rapi." (Pernyataan peserta, 6 Mei 2025)

Beberapa dokumentasi visual juga memperlihatkan keterlibatan aktif peserta saat sesi praktik, seperti penggunaan bersama dokumen Google Docs untuk menulis laporan kegiatan Ramadhan dan latihan menggunakan prompt di ChatGPT.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan ChatGPT



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan.

Pembahasan

Hasil pelatihan ini sejalan dengan temuan (SOPIANA, 2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi berbasis AI mampu meningkatkan kapasitas literasi digital komunitas non-teknis. Peningkatan pemahaman ChatGPT secara drastis juga menguatkan laporan oleh(SOPIANA, 2024), yang menyatakan bahwa interaksi langsung dengan AI dalam konteks pembelajaran mendorong adopsi teknologi yang lebih cepat, bahkan di kalangan awam.

Selain itu, keberhasilan difusi penggunaan Google Drive untuk pengarsipan dan kolaborasi internal juga diperkuat oleh studi (Trisudarmo et al., n.d.), yang menunjukkan bahwa lembaga sosial yang mengadopsi platform cloud mengalami efisiensi pengelolaan dokumen sebesar 45% dibanding metode konvensional.

Namun demikian, terdapat tantangan dalam proses pelatihan, seperti kesenjangan digital di kalangan peserta lansia yang belum terbiasa dengan perangkat digital. Hal ini menjadi catatan penting dalam perencanaan keberlanjutan, termasuk kebutuhan pendampingan lanjutan secara bertahap pasca pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Google Drive dan ChatGPT yang dilaksanakan di Yayasan Ashabul Kahfi Parepare telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test, di mana terdapat peningkatan skor yang signifikan secara statistik berdasarkan uji t-test berpasangan (nilai $p < 0,001$). Peserta menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam aspek pemahaman konsep, kemampuan praktik mandiri, serta penerapan langsung dalam aktivitas keseharian.

Metode pelatihan berbasis praktik langsung, demonstrasi, dan pendampingan terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi digital di kalangan peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas digital mereka.

Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya sesi lanjutan atau pelatihan tingkat lanjut, serta pemanfaatan komunitas belajar untuk menjaga konsistensi penggunaan teknologi yang telah dipelajari.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar pelatihan lanjutan dilaksanakan secara berkala untuk memperdalam pemahaman peserta, khususnya dalam penggunaan lanjutan Google Drive seperti kolaborasi dokumen secara real-time dan integrasi dengan aplikasi lain. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan agar peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh secara konsisten dalam aktivitas yayasan. Untuk mendukung hal tersebut, pihak yayasan diharapkan dapat menyediakan infrastruktur digital yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang layak. Evaluasi lanjutan dalam jangka waktu 3 hingga 6 bulan setelah pelatihan juga penting dilakukan untuk mengukur efektivitas jangka panjang dari kegiatan ini. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi pada yayasan atau komunitas lain yang memiliki kebutuhan peningkatan literasi digital, dengan penyesuaian materi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dipa Makassar yang telah memberi dukungan baik secara materi dan perhatian terhadap pelaksanaan pengabdian ini dan para tim dosen yang bertugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, & Sanafiri, A. N. (2025). Pendampingan Penerapan Teknologi Cloud dalam Manajemen Administrasi di Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Mumtaza: Journal of Community Engagement, 1(1), 1–10.
<https://journal.literasikhatalistiwa.org/index.php/mumtaza/article/view/243>

- Junaidi, K., Hitami, M., Development, Z. Z.-I., & 2024, undefined. (2024). Dampak Transformasi Digital terhadap Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: Peluang dan Tantangan. *Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id*, 1, 173–184. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/31426>
- SOPIANA, P. (2024). Pemanfaatan aplikasi google drive untuk penyimpanan dokumen pengarsipan secara efisien di sekolah menengah kejuruan islam terpadu al izhar kota pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/83516/>
- Trisudarmo, R., Abdikaryasakti, D. P.-J., & 2023, undefined. (n.d.). Peningkatan pengelolaan manajemen dokumen dan file dengan pemanfaatan google drive pada aparatur pemerintah desa. *E-Journal.Trisakti.Ac.Id*. Retrieved May 18, 2025, from <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/abdisakti/article/view/15316>